

Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka

Educational Innovation Through P5: Strengthening Student Character in An Independent Curriculum

Oleh: Arna Purtina*, Fathul Zannah, Ahmad Syarif*****

e-mail: arnapurtina@umpr.ac.id

ABSTRAK

Inovasi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang pesat. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk memperkuat kualitas pendidikan dengan menekankan pada fleksibilitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Salah satu elemen inti dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk membentuk siswa yang memiliki karakter kuat, kreatif, kritis, dan mampu bekerja sama dalam keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran P5 sebagai inovasi pendidikan dalam membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mengkaji tantangan dan peluang dalam implementasi P5, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali konsep-konsep terkait inovasi pendidikan melalui P5: memperkuat karakter siswa dalam kurikulum merdeka, dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui P5, sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek yang interaktif dan kontekstual. Meskipun memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, implementasi P5 dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan resistensi terhadap perubahan. Namun, dukungan kebijakan pemerintah dan peluang untuk meningkatkan kolaborasi komunitas serta pemberdayaan siswa menawarkan jalan keluar yang dapat mengoptimalkan penerapan P5. Dampak P5 terhadap pembentukan karakter siswa terlihat signifikan, dengan peningkatan kesadaran sosial, penguatan identitas kebangsaan, dan pengembangan keterampilan hidup yang esensial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 memiliki potensi besar sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, meskipun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam implementasinya.

Kata Kunci: Inovasi Pendidikan, P5, Karakter, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Educational innovation is an urgent need to face the challenges of globalization and rapid social change. In Indonesia, the Merdeka Curriculum was introduced as an effort to strengthen the quality of education by emphasizing learning flexibility and strengthening student character. One of the core elements in the Merdeka Curriculum is the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which is designed to form students who have strong character, are creative, critical, and are able to work together in diversity. One of the core elements in the Merdeka Curriculum is the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which is designed to form students who have strong character, are creative, critical, and are able to

work together in diversity. Qualitative descriptive methods are used to explore concepts related to educational innovation through P5: strengthening student character in the independent curriculum, with literature study as a data collection technique. The research results show that through P5, as part of the Merdeka Curriculum, it is designed to integrate Pancasila values into the learning process through an interactive and contextual project approach. Even though it has great potential in shaping student character, the implementation of P5 is faced with various challenges, such as limited resources, teacher readiness, and resistance to change. However, government policy support and opportunities to increase community collaboration and student empowerment offer solutions that can optimize the implementation of P5. The impact of P5 on student character formation appears to be significant, with increased social awareness, strengthening national identity, and developing essential life skills. This research concludes that P5 has great potential as an effective educational tool in forming a young generation with strong character and in accordance with Pancasila values, although further efforts are still needed to overcome the challenges in its implementation.

Keywords: *Educational Innovation, P5, Character, Independent Curriculum*



© 2024 Arna Purtina, Fathul Zannah, Ahmad Syarif. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin dinamis menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan, terutama dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Di Indonesia, tantangan ini dijawab melalui pengembangan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta penekanan pada penguatan karakter. Salah satu ciri kurikulum mandiri adalah menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Lestari et al., 2023). Penerapan kurikulum ini menuntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang memaksimalkan potensi siswa guna mencapai tujuan belajarnya (Siswanto et al., 2024). Salah satu elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam keberagaman.

P5 merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21, di mana pengetahuan akademik saja tidak lagi cukup. P5 mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan proyek, siswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, dan bekerja secara kolaboratif, yang semuanya merupakan keterampilan esensial di masa depan.

Inovasi pendidikan melalui P5 juga berfungsi sebagai respon terhadap

tantangan globalisasi dan digitalisasi, yang sering kali menyebabkan krisis identitas dan nilai pada generasi muda. Penyelenggaraan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila sangat penting karena bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan berlandaskan falsafah Pancasila secara utuh (Muktamar et al., 2024).

Tujuan pendidikan karakter pada hakikatnya adalah untuk membesarkan anak-anak yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik mendorong siswa untuk berbuat yang terbaik, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan tumbuh dengan kemampuan dan tekad untuk memberi makna pada kehidupan (Atika et al., 2019). Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, P5 diharapkan mampu membangun karakter siswa yang kuat dan berintegritas, sehingga mereka siap menghadapi berbagai dinamika sosial dan ekonomi. Penguatan karakter ini tidak hanya penting untuk keberhasilan individu, tetapi juga untuk menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa.

Selain itu, P5 memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Tantangan yang muncul ketika menerapkan P5 di lingkungan sekolah meliputi beberapa hal. Artinya, mungkin sebagian guru kesulitan memahami langkah-langkah penerapan P5. Salah satu solusinya adalah dengan mengacu pada panduan P5 yang ada atau mengikuti kursus pelatihan dan lokakarya yang ditawarkan oleh sekolah dan lembaga pendidikan setempat (Haq et al., 2024). Melalui berbagai proyek yang relevan dengan konteks lokal dan global, siswa tidak hanya belajar teori,

tetapi juga bagaimana mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam tindakan nyata. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sekadar inovasi, tetapi juga sebuah kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Transformasi ini diharapkan dapat mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai literatur terkait implementasi P5 dan penguatan karakter siswa dalam Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mencakup jurnal, buku, artikel, dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran P5 dalam pembentukan karakter siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran P5 sebagai Inovasi Pendidikan dalam Membangun Karakter Siswa Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi penting yang bertujuan untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. P5 memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai inti Pancasila seperti gotong royong, integritas, kemandirian, kebhinekaan, dan kreativitas, P5 bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.

Melalui P5, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, seperti dalam kerja kelompok, pengambilan keputusan etis, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. P5 juga membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.

2. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi P5

Beberapa tantangan Implementasi P5 menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas, materi pembelajaran, dan tenaga pendidik yang kompeten. Hal ini dapat membatasi kemampuan sekolah untuk melaksanakan P5 secara optimal.

b. Kesiapan Guru

Penerapan P5 memerlukan guru yang memiliki kompetensi khusus dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan karakter. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal ini, yang dapat menyebabkan pelaksanaan P5 menjadi tidak konsisten.

c. Resistensi terhadap Perubahan

Perubahan kurikulum yang cepat dan adopsi metode pembelajaran baru sering kali menimbulkan resistensi dari guru, siswa, dan orang tua. Ketidapahaman dan ketidakpercayaan terhadap efektivitas P5 dapat menghambat implementasinya.

d. Kesulitan dalam Penilaian Karakter

Pengukuran keberhasilan P5 dalam membentuk karakter siswa sering kali lebih kompleks dibandingkan dengan penilaian akademis. Nilai-nilai seperti integritas, gotong royong, dan kemandirian sulit diukur secara kuantitatif, sehingga penilaian dampak P5 membutuhkan pendekatan yang lebih holistik.

P5 juga menawarkan sejumlah peluang yang dapat dioptimalkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut:

a. Dukungan Kebijakan

Kurikulum Merdeka, yang mendukung implementasi P5, memberikan kerangka kerja yang jelas dan komitmen kebijakan dari pemerintah untuk mendorong inovasi pendidikan. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk implementasi P5 di seluruh sekolah di Indonesia.

b. Pengembangan Guru

Program-program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan P5 dengan efektif. Pelatihan ini juga dapat mengurangi resistensi terhadap

perubahan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat P5.

c. Kolaborasi dengan Komunitas

Pelaksanaan P5 membuka peluang bagi sekolah untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan komunitas lokal, termasuk orang tua dan organisasi masyarakat. Kolaborasi ini dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa dan memperkaya konteks pembelajaran proyek.

d. Pemberdayaan Siswa

P5 memberi siswa lebih banyak ruang untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan mereka terhadap pendidikan. Ini juga memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan.

3. Dampak P5 terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dampak ini mencakup beberapa aspek penting:

a. Peningkatan Kesadaran Sosial

Siswa yang terlibat dalam P5 cenderung menunjukkan peningkatan kesadaran sosial dan empati. Mereka menjadi lebih peka terhadap masalah sosial dan lingkungan di sekitar mereka, serta lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Penguatan Identitas Kebangsaan
P5 berkontribusi dalam memperkuat identitas kebangsaan siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Siswa belajar menghargai keberagaman dan memahami pentingnya persatuan dan keadilan, yang merupakan fondasi utama Pancasila.

c. Pengembangan Keterampilan Hidup

Selain karakter, P5 membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik tetapi juga esensial dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

d. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, P5 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam proyek yang mereka rasa memiliki dampak nyata membuat mereka lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

KESIMPULAN

P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang memiliki potensi besar dalam menguatkan karakter siswa di Indonesia. Melalui pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dan pembelajaran kontekstual, P5 mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Namun, keberhasilan implementasi P5 memerlukan dukungan yang lebih luas, baik dari segi kebijakan, sumber daya, maupun keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.

Dhiu, L. F., Lawe, Y. U., Qondias, D., & Kaka, P. W. (2024). PGSD Student Internship Program in The Framework of The MBKM

Curriculum (Study of Internship Implementation in The Ngada Region, East Nusa Tenggara). *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 137–144. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.7314>

- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., & Fitriani, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Noor, A. F., & Sugito, S. (2019). Multicultural education based in local wisdom of Indonesia for elementary schools in the 21st century. *Journal of International Social Studies*, 9(2), 94-106.
- Siswanto, D. H., Samsinar, S., Alam, S. R., & Andriyani, A. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 5(1), 763–773.